

B. Saran.....	
DAFTAR PUSTAKA.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan keperawatan adalah suatu pelayanan professional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan yang ditunjukkan pada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat baik yang sehat maupun yang sakit (UU Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan). Pelayanan keperawatan professional memiliki lingkup yang kompleks yang berdasarkan pada kebutuhan dasar manusia sebagai individu yang unik guna mencapai suatu tujuan yaitu derajat kesehatan setinggi-tingginya serta kesejahteraan manusia. Berbicara mengenai pelayanan tidak lepas dari seorang perawat. Perawat merupakan kunci utama dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan kesehatan. Kemampuan seorang perawat dalam memberikan pelayanan harus memperhatikan pasien, keterampilan intelektual dan interpersonal seorang perawat akan tercermin pada perilaku *caring* (Pipit, 2018).

Perubahan gaya hidup di masyarakat menyebabkan terjadinya transisi epidemiologi yaitu peningkatan penyakit tidak menular (PTM). Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit kronik yang tidak dapat ditularkan dan

memiliki jangka waktu yang panjang. Penyakit tidak menular (PTM) menjadi penyebab utama kematian secara global (M & Kurnia Rahim, 2020). Menurut data WHO menunjukkan bahwa sebanyak 41 juta angka kematian yang terjadi di dunia dan 74 juta angka kesakitan disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular. *Global status report on NCD World Health Organization (WHO) tahun 2023* melaporkan bahwa 17 juta orang meninggal karena PTM sebelum usia 70 tahun, 86% kematian ini terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Dan seluruh kematian akibat PTM, 77% terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. (World Health Organization. Noncommunicable Diseases Progress Monitor, 16 September 2023).

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa di Indonesia prevalensi penyakit tidak menular mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, antara lain kanker, stroke, diabetes melitus, dan hipertensi. Dijelaskan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Siswanto, prevalensi kanker naik dari 1,4% (Riskesdas 2013) menjadi 1,8% di tahun 2018. Begitu pula dengan prevalensi stroke naik dari 2% (Riskesdas, 2013) menjadi 3,8% (Riskesdas 2018). (Kemenkes RI. Hasil Utama Riskesdas Tahun 2018. Jakarta ; 2018). Saat ini, sebesar 73% di dunia merupakan angka kematian akibat penyakit tidak menular, penyakit jantung dan pembuluh darah sebesar 35%, kanker sebesar 12%, penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) sebesar 6%, diabetes mellitus sebesar 6%, dan penyakit tidak menular lainnya sebesar 15%. (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Berdasarkan prevalensi di Provinsi Jawa Timur didapatkan data jumlah Kab/Kota yang telah melakukan

posbindu PTM sebanyak 11.134 (Profil Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur, 2022).

Bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan oleh Pemerintah sesuai dengan kelompok usia adalah Pos Pelayanan Terpadu (posyandu) lansia untuk usia pra lansia (45-59 tahun), lansia (60-69 tahun) dan lansia risti (≥ 70 tahun), sedangkan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) untuk kelompok usia 15-59 tahun (Kesmas, 2016). Jumlah Posbindu dan Posyandu Lansia yang ada di Kota Madiun tahun 2023 adalah 138 posbindu dan 126 posyandu lansia (Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Madiun, 2023).

Di Tahun 2023 ini Indikator Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) untuk Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular yaitu deteksi dini penyakit Hipertensi, deteksi dini penyakit Diabetes Melitus, deteksi dini stroke, deteksi dini penyakit jantung, deteksi dini penyakit paru obstruksi kronis (PPOK), deteksi dini kanker leher rahim dan deteksi dini gangguan Indera. Capaian Puskesmas Manguharjo sampai bulan Oktober 2023 untuk deteksi dini stroke mencapai 1511 orang (78,25%) dengan target sasaran 1931 orang, deteksi dini jantung mencapai 119 orang (6,16%) dengan target sasaran 1931 orang, deteksi dini PPOK mencapai 83 orang (2,32%) dengan target sasaran 3580 orang (Profil Puskesmas Manguharjo 2022).

Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), sarana prasarana (alat pemeriksaan laborat) menjadi penyebab tenaga kesehatan dari Puskesmas sering tidak bisa datang saat pelaksanaan kegiatan sehingga lansia dan usia produktif enggan untuk datang ke posbindu dan posyandu lansia, mereka merasa kurang puas jika melaksanakan kegiatan dilaksanakan tanpa petugas Kesehatan dan hanya dengan kader Kesehatan saja,

sehingga pelaksanaan di posbindu dan posyandu menjadi tidak maksimal. Selain itu karena adanya tiga indikator baru pada Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) pada program PTM yaitu deteksi dini Stroke, deteksi dini Penyakit Jantung dan deteksi dini Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) dimana definisi operasional nya adalah jumlah penderita DM dan HT yang diperiksa profil lipid dan EKG usia diatas 40 tahun dan jumlah perokok usia diatas 40 tahun yang diperiksa PUMA. Untuk mendapatkan sasaran penderita DM dan HT dan yang berusia di atas 40 tahun adalah di posyandu lansia. Oleh karena itulah akhirnya Posbindu terintegrasi di lakukan di Puskesmas Manguharjo dengan harapan akan banyak masyarakat yang datang berkunjung dan memanfaatkan posbindu terintegrasi serta dapat meningkatkan target capaian deteksi dini penyakit Stroke, Penyakit Jantung dan PPOK.

Komitmen Negara dalam upaya pencegahan dan pengendalian PTM tercantum dalam Undang-Undang RI No.36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan pasal 158 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat melakukan upaya pencegahan, pengendalian dan penanganan PTM beserta akibat yang ditimbulkan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 71 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 19 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Pos Pelayanan Terpadu. Hal ini di pertegas lagi dengan di adakannya Workshop Pengembangan dan Pembinaan Posyandu Terintegrasi pada bulan September Tahun 2022 yang diikuti oleh seluruh Dinas Kesehatan Kab/Kota di Indonesia dan Puskesmas yang dilakukan secara daring yang diselenggarakan oleh Direktorat Kesehatan Produktif dan Lanjut Usia.

Memahami kebutuhan dan keinginan masyarakat adalah hal penting yang harus diperhatikan oleh perawat. Masyarakat akan merasa senang dan nyaman apabila perawat memiliki *caring* dan *nurturing* pada mereka dan mereka akan terus

melakukan pemakaian terhadap jasa mereka. Perawat yang ramah, murah senyum dan sabar saat berinteraksi dan berkomunikasi pada masyarakat akan selalu di cari, dengan menyebutkan nama pasien saat berinteraksi ketika konsultasi itu akan membuat mereka merasa di hargai, mendengarkan setiap keluhan pasien dan memberikan solusinya, mampu berkomunikasi terapeutik kepada pasien dalam segala sasaran usia. Sebagai perawat komunitas harus mampu memberikan pelayanan kepada pasien dengan melihat keadaan dan memelihara pasien dalam proses pemulihan atau kesembuhan dengan melakukan kunjungan rumah ketika ada anggota posbindu terintegrasi yang tidak bisa datang karena sakit atau kondisi bedrest. Melakukan pemeriksaan secara berkala kepada mereka agar mencapai tingkat kesembuhan yang maksimal. Potter, P. A. & Perry A. G. (2019)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Handayani tahun 2018, menunjukkan bahwa perilaku seseorang berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan ditentukan oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi (antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai, karakteristik individu), faktor pemungkin (antara lain ketersediaan sarana kesehatan, jarak tempuh, hukum pemerintah, keterampilan terkait kesehatan), dan faktor penguat (antara lain keluarga, teman sebaya, guru, tokoh masyarakat). Lawrence Green (EDR Maharani, 2018) juga menjelaskan bahwa perilaku berkunjung ke tempat layanan itu ditentukan atau terbentuk dari faktor predisposisi (atau faktor dari dalam diri individu ini meliputi pengetahuan dan sikap), faktor pendukung (informasi kesehatan) dan faktor pendorong (petugas kesehatan).

Penurunan jumlah kunjungan di tempat layanan merupakan salah satu indikasi dari ketidaknyamanan atau ketidakpuasan masyarakat pada pelayanan Puskesmas karena sering tidak adanya petugas dari Puskesmas, hingga akhirnya banyak masyarakat yang tidak mau memanfaatkan layanan tersebut. Kunjungan pasien ke posbindu terintegrasi di Puskesmas Manguharjo pada bulan Juni 2023 sebesar 834 dan

pada bulan September 2023 sebesar 751. Hasil penelitian dari Sri Ginting, 2018 menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan memiliki $\text{sig-p } 0,415 > 0,05$. Sebagian besar responden mendapat dukungan tenaga kesehatan (51,8%), dimana sebagian besar responden mendapat informasi tentang kegiatan rutin Posbindu PTM, saran untuk datang rutin di pelayanan Posbindu PTM. (Fauzia Purdiyani, 2018). Pada tahun 2020, Iwan Setyo Lesmana melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Caring Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien dengan hasil uji menunjukkan bahwa sebagian besar perawat sudah memberikan caring yang cukup dan pasien juga sudah merasa cukup puas dengan pelayanan yang diberikan (56,6%). Dari Hasil uji didapatkan $p = 0.001$, berarti $p < 0,05$ hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara caring perawat dengan tingkat kepuasan pasien di Puskesmas Teluk Bogam Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa jumlah posyandu lansia dan posbindu PTM tahun 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Manguharjo adalah 24 posyandu lansia dan 10 posbindu PTM. Dari 10 orang lansia yang dilakukan wawancara langsung dari beberapa posyandu lansia di dapatkan hasil sebagai berikut, tiga orang lansia di posyandu lansia Dewi Shinta memanfaatkan layanan posyandu lansia sedangkan tujuh orang lansia lainnya tidak memanfaatkan layanan posyandu lansia. Empat orang lansia di posyandu lansia Kresna memanfaatkan layanan posyandu lansia sedangkan enam orang tidak memanfaatkannya, dua orang lansia di posyandu lansia Polosoro memanfaatkan layanan posyandu lansia sedangkan delapan orang tidak memanfaatkannya. Dari 10 orang usia produktif yang dilakukan wawancara langsung dari beberapa posbindu PTM didapatkan hasil sebagai berikut, dua orang di posbindu Si Gulai Sehatku memanfaatkan posbindu dan delapan orang tidak memanfaatkannya, empat orang di posbindu Madu memanfaatkan layanan posbindu sedangkan enaam orang tidak

memanfaatkan, tiga orang di posbindu Kelurahan Winongo memanfaatkan layanan posbindu sedangkan tujuh orang tidak memanfaatkannya. Alasan lansia tidak melakukan pemanfaatan layanan di posyandu dikarenakan tenaga kesehatan dari Puskesmas sering tidak datang begitu juga dengan warga usia produktif mereka tidak memanfaatkan layanan posbindu karena tenaga kesehatannya tidak datang.

Berdasarkan Latar Belakang Diatas Peneliti ingin mengetahui Pengaruh *Humanistic Caring* dan *Nurturing* Terhadap Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Terintegrasi Bagi Masyarakat Usia Produktif dan Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Manguharjo Kota Madiun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah Pengaruh *Humanistic Caring* dan *Nurturing* Terhadap Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Terintegrasi Bagi Masyarakat Usia Produktif dan Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Manguharjo Kota Madiun?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis Pengaruh *Humanistic Caring* dan *Nurturing* Terhadap Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Terintegrasi Bagi Masyarakat Usia Produktif dan Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Manguharjo Kota Madiun.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengidentifikasi *Humanistic caring* pada Masyarakat Usia Produktif dan Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Manguharjo Kota Madiun.
- b. Untuk mengidentifikasi *Nurturing* pada Masyarakat Usia Produktif dan Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Manguharjo Kota Madiun.
- c. Untuk mengidentifikasi Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Terintegrasi pada Masyarakat Usia Produktif dan Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Manguharjo Kota Madiun.
- d. Menganalisis hubungan *Humanistic caring* dan *Nurturing* terhadap Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Terintegrasi pada Masyarakat Usia Produktif dan Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Manguharjo Kota Madiun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah informasi terutama dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan pengaruh *Humanistic caring* dan *Nurturing* terhadap Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Terintegrasi Bagi Masyarakat Usia Produktif dan Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Manguharjo Kota Madiun.

- b. Sebagai bahan informasi dan referensi dibidang ilmu kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan pengaruh *Humanistic caring* dan *Nurturing* terhadap Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Terintegrasi Bagi Masyarakat Usia Produktif dan Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Manguharjo Kota Madiun.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menambah informasi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya kepada masyarakat usia produktif dan lansia terkait dengan Pengaruh *Humanistic Caring* dan *Nurturing* Terhadap Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Terintegrasi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau informasi yang bermanfaat bagi Puskesmas, Dinas Kesehatan, maupun instansi lain terkait dengan Pengaruh *Humanistic Caring* dan *Nurturing* Terhadap Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Terintegrasi Bagi Masyarakat Usia Produktif dan Lansia.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Daftar Publikasi yang menjadi rujukan

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Populasi dan Sampel	Variabel Penelitian	Hasil
1	Dimitri, Cara Johane https://doi.org/10.20467/1091-5710.21.1.32	Humanizing nursing care : a an analysis of caring theories through the lens of humanism	Mahasiswa keperawat Amerika Utara	Asumsi mahasiswa dan kepedulian Manusia di Amerika Utara	Merinci setiap perspektif sambil menghubungkan premis mereka dengan akar humanisme. Saat membahas teori kepedulian humanistik dalam keperawatan, diklarifikasikan konsep relasional seperti mutualitas, timbal balik, keaslian, dan potensi manusia. Dan akhirnya disimpulkan dengan ringkasan prinsip utama humanisme dan implikasinya terhadap praktik keperawatan.

2	(Supriyatna et al., 2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posbindu Ptm Oleh Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2	Jumlah sampel yaitu total populasi sebanyak 85 lansia	pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga, dukungan petugas Kesehatan, dukungan kader Kesehatan dan dukungan teman sebaya	Pada penelitian ini menggunakan Uji chi square analisis menunjukkan nilai p-value <0,05 yaitu pendidikan (p-value= 0,029), pekerjaan (p-value= 0,022) PR= 4,295 (95% CI 1,315-14,036), dukungan keluarga (p-value= 0,001) PR=7,714 (95% CI 2,698-22,057) , dukungan petugas kesehatan (p-value= 0,001) PR= 8,273 (95% CI 2,795-24,488), dukungan kader kesehatan (p-value= 0,001) PR= 7,071 (95% CI 2,227-22,454), dan dukungan teman sebaya (p-value= 0,001) PR= 5,844 (95% CI 2,114-16,151). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, dukungan kader kesehatan dan dukungan teman sebaya memiliki hubungan pada pemanfaatan Posbindu PTM
3	Kevin Artha Br.SibaranI (2020)	Hubungan Caring Behavior Perawat Dengan	Sampel dalam penelitian ini adalah Total	Caring behavior dan tingkat kepuasan	Berdasarkan uji statistik t-test caring behavior p-value 0,061 dan timngkat kepuasan

		Tingkat Kepuasan Kunjungan Puskesmas Gambirbaru Kisaran Tahun 2020	Sampling, jumlah responden Perawat 12 responden dan pasien 15 responden		p-value 0,061. Menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara caring behavior perawat dengan tingkat kepuasan di Puskesmas Gambirbaru Kisaran Tahun 2020
4	Fadilla Riesty, Angga Ardhan Derryawan, Fanny Anggi astuti Fatima, Hanintya Fildza Adhani, Muhammad Yusuf Ilham, Ramadhania Afifah Putri, (2023)	Skrining dan Penyuluhan Penyakit Tidak Menular sebagai Inisiasi Program Posyandu Lansia di Kecamatan Turi, Sleman	49 orang lansia	Tekanan darah dan lingkar perut keduanya diukur sebagai bagian dari pemeriksaan fisik. Kolesterol darah dan kadar glukosa darah diukur di laboratorium.	31 (73,3%) dari 49 peserta senior memiliki hipertensi derajat I atau II. Di antara peserta senior, hanya 12,2% yang memiliki tekanan darah normal. Hal ini menunjukkan bahwa Dusun Dadapan memiliki angka kejadian hipertensi yang cukup tinggi pada lansia. Adapun 49 orang tua yang hadir, hasil tes gula darah pada mereka mengungkapkan bahwa tiga dari mereka memiliki hiperglikemia (GDS > 200 mg / DL) dan dua memiliki hipoglikemia (GDS).
5	Chentia Misse Issabella, Febry Hedayasari	Screening of Non-Convenient Disease in The Community	46 respondents, including 28 men	The types of activities carried out are in the form of health	The results of the examination showed that the average systolic blood pressure for

	Prabandari (2021)	Condongcatur Depok Sleman	and 18 women.	education, blood pressure checks, cholesterol levels, temporary blood sugar and uric acid.	men was 135 mmHg, while for women was 140 mmHg. The average diastolic blood pressure for men is 80 mmHg and women 80 mmHg and it can be seen that most residents have high blood pressure of 86.96% and 58.70% of residents have normal cholesterol levels (<200 mg/dl). The results of the GDS examination were 80.43% of residents had normal sugar levels (<200 mg/dl) and 73.91% of residents had normal uric acid levels (<7mg/dl).
--	----------------------	------------------------------	------------------	---	---

Berdasarkan penelitian tersebut, maka penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya dan berbeda dengan penelitian sebelumnya karena variabel, sampel, metode peneltian, dan lokasi penelitian yang digunakan berbeda. Variabel pada penelitian ini adalah Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Terintegrasi, *Humanistik Caring* dan *Nurturing*. Sampel yang digunakan adalah masyarakat yang datang ke posbindu terintegrasi baik usia produktif maupun lansia, dimana jumlah posbindu terintegrasi ada delapan posbindu. Metode penelitian yang digunakan adalah Kuantitaif dengan pendekatan *cross sectional*. Penentuan jumlah sampel minimal penelitian pada

tiap posbindu dengan menggunakan G*Power. Dan lokasi yang digunakan untuk penelitian adalah di Puskesmas Manguharjo Kota Madiun.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)

a. Pengertian

Posbindu-PTM merupakan bukti nyata wujud peran serta masyarakat dalam kegiatan deteksi dini, pemantauan dan tindak lanjut dini faktor resiko PTM secara mandiri dan berkesinambungan. Kegiatan ini dikembangkan dari bentuk kewaspadaan dini terhadap PTM mengingat hampir semua faktor resiko PTM tidak memberikan gejala. Kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor resiko PTM meliputi wawancara untuk perilaku merokok, kurang konsumsi sayur dan buah, kurang aktifitas fisik, konsumsi alkohol kemudian pengukuran secara berkala tinggi badan dan berat badan, menghitung nilai Indeks Massa